
ARTIKEL PENELITIAN

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19

Anggita[✉], Lilis Listiyawati, Riska Wahyuni

Politeknik Negeri Pontianak

Abstrak

Penelitian ini fokus terhadap problematika pembelajaran daring Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19 bagi mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media apa saja yang digunakan pada perkuliahan daring Bahasa Inggris bagi mahasiswa semester I Politeknik Negeri Pontianak, dan mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pada perkuliahan daring Bahasa Inggris, serta mengetahui solusi terkait masalah yang dihadapi mahasiswa pada perkuliahan daring Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan data dikumpulkan dari wawancara kepada mahasiswa dan dosen; analisis dokumentasi terhadap materi pembelajaran dan tugas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam perkuliahan daring Bahasa Inggris adalah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Quizizz* dan *Youtube*. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen terkait perkuliahan daring Bahasa Inggris adalah kurangnya interaksi sehingga mahasiswa sulit memahami materi, mahasiswa menjadi pasif, adanya gangguan pada jaringan, kamera rusak, mikrofon dan pengeras suara tidak berfungsi, biaya yang mahal, serta kurangnya penguatan, umpan balik, koreksi, dan sangsi. Solusi yang diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dosen melaksanakan kombinasi antara perkuliahan daring dan tatap muka dan mahasiswa lebih mandiri dalam belajar dan aktif bertanya ke dosen; dosen mengingatkan dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif agar keterampilan bahasa mereka meningkat; mempersiapkan perangkat yang memadai untuk menunjang pelaksanaan perkuliahan daring; dan mengalokasikan anggaran untuk pembelian kuota agar perkuliahan daring dapat berjalan lancar.

Kata Kunci: Problematika, Perkuliahan, Daring, Bahasa Inggris

[✉] Alamat korespondensi:

Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Ahmad Yani, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

E-mail: anggita.anggita8629@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

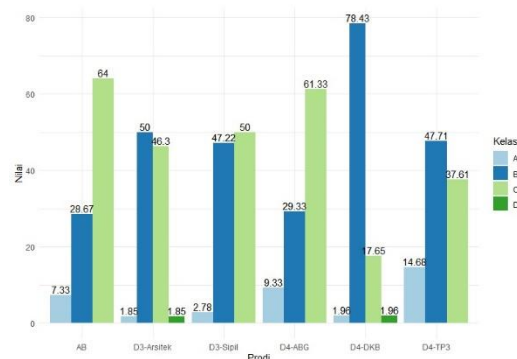
Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia dan di Indonesia membawa pengaruh yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan bentuk pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *online* di seluruh jenjang pendidikan tidak terkecuali perguruan tinggi. Seluruh perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mengikuti arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan konvensional dan memerintahkan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa (Surat Edaran Mendikbud tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 tahun 2020). Menurut Kuntarto (2017), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran daring merupakan sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Dabbagh dan Ritland, 2005).

Pembelajaran secara daring bagi tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan agar transmisi pengetahuan tetap tersampaikan dengan baik. Mahasiswa yang belajar dari rumah dan dosen yang mengajar dari rumah harus menghadapi kondisi yang tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Mereka juga dituntut untuk

dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pandemi ini agar edukasi tetap berlangsung meskipun dengan segala tantangan dan keterbatasan yang ada. Berbagai perubahan yang mendadak tersebut tentunya berpengaruh bagi proses perkuliahan serta capaian mahasiswa di setiap mata kuliah yang diambil termasuk Bahasa Inggris.

Adapun capaian mahasiswa di beberapa program studi Politeknik Negeri Pontianak terhadap mata kuliah bahasa Inggris di semester I dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 1. Persentase Nilai Akhir Bahasa Inggris Mahasiswa Semester I Tahun Akademik 2020/2021



Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa baru semester I Politeknik Negeri Pontianak. Di beberapa jurusan, mata kuliah Bahasa Inggris bahkan diberikan hingga semester akhir karena kemampuan berbahasa Inggris sering dijadikan sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan. Sebagai media komunikasi global, hampir semua pekerjaan profesional mensyaratkan penguasaan bahasa Inggris yang baik. Akan tetapi, capaian mahasiswa semester I terhadap mata kuliah bahasa Inggris selama pandemi menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih belum optimal.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah sebuah penelitian kualitatif untuk menggambarkan problematika pembelajaran daring Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini metode deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan data mengenai problematika pembelajaran daring bahasa Inggris.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 20 orang mahasiswa semester awal dari semua jurusan dan lima orang dosen Bahasa Inggris yang mengajar di beberapa program studi di Politeknik Negeri Pontianak. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester awal ini menduduki tahun pertama belajar di perguruan tinggi. Selain itu, periode belajar di tahun pertama merupakan periode transisi dari belajar di tingkat Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan ke Pendidikan Tinggi dengan berbagai karakteristik pembelajaran yang berbeda. Informan yang akan dipilih juga merupakan mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring bahasa Inggris. Sedangkan, pemilihan dosen dari berbagai prodi (program studi) dimaksudkan untuk pengecekan data penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi dokumentasi. Beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara meliputi; masalah terkait pembelajaran daring mulai persiapan, pelaksanaan dan akhir pembelajaran daring, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Data terkait dengan nilai atau capaian mahasiswa sebagai hasil pengukuran pembelajaran akan diperoleh dari berbagai dokumen atau laporan pembelajaran daring pada masing-masing program studi. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model triangulasi data dari Miles dan Huberman (1994) yang dikutip Sugiyono (2018) dengan tahapan tiga langkah: *Data reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, validasi data dalam hal uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dilakukan peneliti melalui triangulasi, bahan referensi dan *member check*. Pengecekan dalam triangulasi dilakukan dengan mengecek data kepada pihak yang terkait seperti mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris dan dosen pengampu mata kuliah tersebut. Peneliti juga melakukan *member check* yang merupakan diskusi antar pemberi data dan peneliti untuk menjamin kesesuaian data penelitian yang yang didapatkan. *Member check* menjamin bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan keadaan dilapangan karena pemberi data dalam hal ini mahasiswa dan dosen saling mengecek data sehingga memiliki pemahaman yang sama mengenai data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada problematika pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Pontianak selama masa pandemi Covid-19. Hasil wawancara dan analisis dokumen merujuk pada informasi mengenai masalah terkait pembelajaran dari mulai persiapan, pelaksanaan dan akhir pembelajaran daring, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis media apa saja yang digunakan, kendala apa saja yang dihadapi mahasiswa dan dosen, dan solusi yang diambil berdasarkan kendala tersebut. Mengenai pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Inggris di

Politeknik Negeri Pontianak, para informan menyatakan pembelajaran tidak selalu dilakukan secara daring, namun diselingi dengan pembelajaran tatap muka sebanyak beberapa kali. Pada tahap persiapan pembelajaran daring, para informan menyatakan jika mereka telah siap menjalani pembelajaran daring Bahasa Inggris. Adapun yang perlu dipersiapkan adalah kuota internet, baterai laptop atau hp, alat tulis, buku latihan, dan kamus. Sementara untuk para dosen, yang perlu disiapkan adalah bahan ajar, *e-book*, lembar latihan, lembar tugas, maupun materi yang menggunakan *Powerpoint*.

Terdapat beragam media pembelajaran yang tersedia saat ini. Bahkan, pengajar dapat memanfaatkan sosial media dan fitur pesan instan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan dalam pemilihan media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring cukup bervariasi. Media yang sering digunakan yaitu *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Quizizz* dan *Youtube*. Informan menyatakan jika media tersebut baru ditemuinya pada awal perkuliahan ketika pandemi Covid-19 terjadi. Informan juga menyatakan jika mereka mempelajarinya secara otodidak. Dalam penggunaan aplikasi tersebut, mereka menyatakan tidak mengalami kesulitan karena sebagian besar media dapat di akses dan diunduh secara gratis walaupun ada juga beberapa yang berbayar. Terkait dengan penggunaan media dan metode pembelajaran Bahasa Inggris secara daring, 75% informan menyatakan jika dosen secara aktif menggunakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet* untuk menjelaskan materi dan berdiskusi dengan mahasiswa. Sementara *Google*

Classroom dan *Quizizz* digunakan untuk memberi materi dan tugas. Namun, sebanyak 25% informan menyatakan tidak semua dosen secara aktif melakukan diskusi dan penjelasan materi secara daring. Beberapa dosen hanya memberikan tugas dan materi melalui *Telegram*, *Whatsapp*, *Youtube*, ataupun *Google Classroom*. Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk bertatap muka secara *online* sehingga dapat menejaskan materi ajar dan memberikan instruksi secara langsung. *Google Classroom* memberikan fasilitas untuk berkomunikasi secara interaktif dalam bentuk teks.

Penggunaan *Whatsapp* merupakan media yang paling diminati dalam pengajaran daring Bahasa Inggris karena aplikasi ini sudah sangat biasa digunakan untuk mengirim pesan instan, membagikan dokumen, dan melakukan *voice/video call*. Aplikasi *Youtube* juga merupakan aplikasi yang mudah digunakan untuk mengakses video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Tentang media pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris yang digunakan, dapat diketahui bahwa cenderung menerapkan *facilitated e-learning* dimana mereka akan mengunggah materi dan sumber belajar secara *online* dan kemudian akan memberikan penjelasan tentang materi dan topik belajar secara interaktif.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran daring, hanya 33% informan menyatakan tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran. Mereka mengaku dapat memahami materi yang diberikan. Namun, informan lainnya sebanyak 67% mengaku mengalami kesulitan memahami materi. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masih

membingungkan mahasiswa. Implementasi pembelajaran daring untuk mata kuliah Bahasa Inggris membuat mahasiswa kewalahan dalam mengikuti pembelajaran karena mereka mendapatkan tugas yang banyak tanpa penjelasan materi yang cukup. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring membutuhkan penyesuaian dan usaha agar dapat berjalan lancar. Usaha yang lebih giat sangat dibutuhkan mahasiswa untuk dapat memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan menjadi tulisan dan video atau *live-streaming*.

Selain itu, kesulitan lainnya juga disebabkan oleh koneksi internet yang jelek baik dari mahasiswa maupun dosen sehingga penjelasan dosen menjadi terputus-putus bahkan sulit didengar. Ketika pembelajaran daring diterapkan di Politeknik Negeri Pontianak, mahasiswa kembali ke daerah asalnya masing-masing dan mereka mengalami kesulitan sinyal selular. Jikapun ada sinyal yang didapatkan, sinyal tersebut juga lemah.

Pembiayaan pembelajaran secara daring juga memerlukan biaya yang cukup mahal untuk membeli kuota internet. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *live-streaming* dan konferensi video telah menyedot banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan biaya Rp. 100.000,- per minggu tergantung provider seluler yang digunakan.

Disamping jaringan atau sinyal yang buruk, tidak ada kuota dan masalah teknis lain seperti kamera gawai yang rusak dan pengeras suara gawai yang tidak berfungsi juga menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa. Terkait permasalahan yang dihadapi, informan dari Program Studi Administrasi Negara menyatakan jika ketika terjadi gangguan koneksi saat pertemuan daring, maka

ketua kelas akan memberitahukan kepada dosen yang bersangkutan jika koneksi internet jelek, apabila gangguan tetap berlangsung maka pertemuan daring akan dihentikan dan digantikan dengan pemberian tugas.

Informan dari Program Studi Akuntansi menyatakan jika ia mengalami gangguan koneksi internet, maka ia akan melakukan *tethering* koneksi internet dari HP orang tuanya atau pindah ke tempat yang memiliki jaringan internet. Sedangkan informan dari Program Studi Administrasi Bisnis menyatakan jika gangguan koneksi internet terjadi maka ia akan mengganti menggunakan laptop ke HP.

Ketika permasalahan terjadi seputar ketidakpahaman mahasiswa terhadap materi, solusi yang diambil menurut informan dari Program Studi Teknik Sipil adalah ia akan meminjam buku catatan temannya. Sedangkan informan dari Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif menyatakan jika ia akan bertanya langsung kepada dosen yang bersangkutan untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan. Sebanyak 58% informan menyatakan jika mereka akan belajar secara mandiri di rumah jika mengalami kesulitan untuk memahami materi ajar yang diberikan.

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan saat melaksanakan pembelajaran daring Bahasa Inggris adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen. Meskipun pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi namun dosen tetap harus memperhatikan bagaimana model pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran tanpa perencanaan yang baik akan menyulitkan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Memiliki pemahaman bahwa belajar

merupakan transmisi pengetahuan kepada mahasiswa menyebabkan mahasiswa menjadi pasif dan kurang kreatif dalam mengembangkan keterampilan bahasanya. Sering kali mahasiswa diam dan tidak merespon ketika ditanya oleh dosen saat pertemuan daring berlangsung. Mereka cenderung menggunakan *Google Translate* untuk menerjemahkan seluruh kalimat, mencontoh jawaban yang sudah tersedia di *Google*, maupun mencontoh pekerjaan teman ketika diberikan tugas.

Dalam mengikuti perkuliahan secara daring, mahasiswa juga kurang disiplin dan serius. Dosen Bahasa Inggris menyatakan ketika perkuliahan daring berlangsung ada mahasiswa yang sedang bermotor, berada di kendaraan, makan dan minum di rumah makan, mengantri di bank, bahkan berobat ke rumah sakit. Oleh karena itu, dosen harus mengingatkan dan menegur para mahasiswa ketika kedisiplinan dan keseriusan mereka didalam belajar mulai berkurang. Untuk memastikan semua mahasiswa memahami materi dosen perlu memberikan penguatan dan pengayaan materi pembelajaran yang lebih bervariasi. Dosen perlu mengecek secara teliti setiap pekerjaan mahasiswa karena ada hasil jawaban yang disalin dari teman atau *Google* bahkan ada yang mengumpulkan dokumen kosong karena mahasiswa beranggapan dosen yang bersangkutan tidak memeriksa kembali tugas yang telah dikumpulkan.

Dosen juga menyatakan bahwa pemberian umpan balik, koreksi, dan sanksi yang diberikan kepada siswa juga sangat terbatas. Koreksi dan komentar yang biasanya diberikan terhadap tugas mahasiswa tidak bisa diberikan secara langsung dan berakibat mahasiswa tidak bisa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan Bahasa

Inggris mereka. Begitu pula untuk pemberian sanksi kepada mahasiswa yang tidak, belum, atau terlambat tugas tidak bisa serta merta diberikan. Peneliti juga menanyakan saran dan harapan mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata kuliah Bahasa Inggris. 17% informan menyatakan jika sebaiknya dosen lebih memperhatikan mahasiswa dengan mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan mahasiswa. Termasuk memberikan umpan balik, penguatan dan pengayaan materi pembelajaran. Sebanyak 17% informan juga menyatakan jika dosen harus memperhatikan masalah koneksi internet dan lebih mengerti jika ada mahasiswa yang mengalami gangguan koneksi internet. Sebanyak 67% menyatakan jika sebaiknya pembelajaran daring ini juga diselengi dengan pembelajaran tatap muka agar perkuliahan menjadi lebih efektif.

Berkaitan dengan harapan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Pontianak, 17% informan berharap agar materi mata kuliah Bahasa Inggris lebih berfokus kepada jurusan dan program studi masing-masing agar dapat lebih bermanfaat ketika mereka lulus. Sebanyak 17% menyatakan jika sebaiknya alokasi waktu untuk mata kuliah Bahasa Inggris ditambah lagi, tidak hanya pada semester 1 dan 2 saja tetapi juga di semester berikutnya. 42% informan menyatakan jika mata kuliah Bahasa Inggris sebaiknya lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan serta penguasaan tata bahasa. Sedangkan 33% informan menyatakan jika pembelajaran secara daring ini tetap dilanjutkan, maka perlu ditambahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa agar mahasiswa tetap bisa memahami materi secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan paparan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pada pembelajaran daring Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Pontianak adalah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Quizizz* dan *Youtube*. Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* adalah untuk pertemuan daring dimana dosen dan mahasiswa melakukan diskusi dan penjelasan materi. Sementara *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Quizizz* dan *Youtube* adalah untuk pemberian materi dan penugasan kepada mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi para mahasiswa dan dosen terkait penerapan sistem pembelajaran daring Bahasa Inggris yaitu: (1) Kurang interaksi antara dosen dan mahasiswa yang berakibat pada kurangnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi ajar yang diberikan. (2) Mahasiswa menjadi pasif dan kurang kreatif saat pembelajaran secara daring berlangsung. (3) Gangguan pada jaringan internet dosen dan mahasiswa, gangguan teknis lainnya seperti baterai gawai yang habis, kamera rusak, pengeras suara dan mikrofon yang tidak berfungsi. (4) Biaya pembelajaran daring yang mahal karena membutuhkan kuota yang besar untuk melangsungkan pertemuan virtual, mengunduh video dan dokumen, serta mengunggah tugas. Kurangnya pemberian penguatan, umpan balik, koreksi, dan sangsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken B. 2020. *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Mahasiswa Indonesia*. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(2), 99-108.
- Arkkorful, V., and Abaidoo, N. 2014. *The Role of E-Learning, The Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher*

Education. *International Journal of Education and Research*, 397-406.

Belaya, V. 2018. *The Use of E-Learning in Vocational Education and Training (VET): Systematization of Existing Theoretical Approaches*. *Journal of Education and Learning*, 92-101.

Bezhovski, Z., and Poorani, S. 2016. *The Evolution of E-Learning and New*

Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris diantaranya (1) Perlunya kombinasi pembelajaran secara daring dan tatap muka agar interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap terjalin sehingga mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, mahasiswa harus lebih aktif bertanya dan berkomunikasi kepada dosen yang bersangkutan jika tidak memahami materi pembelajaran. (2) Dosen perlu mengingatkan, memberi motivasi, dan mendorong mahasiswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring mata kuliah Bahasa Inggris agar keterampilan mereka berkembang dan meningkat. (3) Mahasiswa harus menyiapkan perangkat yang memadai agar dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Jika jaringan atau sinyal lemah, maka mereka harus berusaha mendapatkan sinyal agar dapat terhubung. Jika tidak memiliki kuota maka mahasiswa perlu mencari tempat yang menyediakan jaringan internet gratis, menggunakan pembagian kuota internet dari kampus, atau melakukan pembagian koneksi internet dari orang yang memiliki kuota internet. (4) Mahasiswa hendaknya memiliki anggaran khusus agar pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan secara lancar

- Trends. Information and Knowledge Management*, 50-57.
- Cresswell, John W. 2005. *Educational Research*. New Jersey: Carlisle Communications Ltd.
- Damayanti, Luh Sri. 2020. *Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pendidikan Tinggi Pariwisata di Bali Selama Pandemi Covid-19*. *Journey Journal* 2(2), 63-82.
- Firman. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *BIOMA Journal* 7(1), 14-20.
- Goyal, S. 2012. *E-Learning: Future of Education*. *Journal of Education and Learning*, 239-242.
- Jethro, O. O., Grace, A. M., and Thomas, A. K. 2012. *E-Learning and Its Effect on Teaching and Learning in A Global Age*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 203-210.
- Kattoua, T., Al-Lozi, M., and Alrowwad, A. 2016. *A Review of Literature on E-Learning System in Higher Education*. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 754-762.
- Moleong, J. L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ketigapuluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, I., dan Leonard. 2013. *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Faktor Exacta*, 278-289.
- Obuekwe, G. I., and Eze, R. A. I. 2017. *Promoting Best Practices in Teaching and Learning in Negerian Universities through Effective E-Learning: Prospects and Challenges*. *International Conference E-Learning*, 184-188.
- Sadikin, A., dan Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2), 214-224.
- Suputra, Putu Eka D., Nitiasih, Putu Kerti., dan Paramarta, I Made Suta P. 2020. *Kelas Daring Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Tantangan Pembelajaran*. *Seminar Nasional Riset Inovatif* 7, 110-118.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.